

## PENCATATAN DAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA BAGI UMKM SALON KESTI, KABUPATEN PURBALINGGA

Krisnhoe Sukma Danuta<sup>1)</sup>, Ginanjar Adi Nugraha<sup>2)</sup>, Nasyva Sifa Ramadhia<sup>3)</sup>, Mei Putri Wulandari<sup>4)</sup>, Rosalina Anindia Sari Kartika<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4)</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Purwokerto

Jl. Raya Beji Karangsalam No. 25, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53152

<sup>5)</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satria Purwokerto

Jl. Sejahtera 2 No.45, Mersi, Berkoh, Kec. Purwokerto Tim., Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53141

<sup>1)</sup> e-mail: [krisnhoesukma@unwiku.ac.id](mailto:krisnhoesukma@unwiku.ac.id)

<sup>2)</sup> e-mail: [ginanjar@unwiku.ac.id](mailto:ginanjar@unwiku.ac.id)

<sup>5)</sup> e-mail: [rosa70lien@gmail.com](mailto:rosa70lien@gmail.com)

### Info Artikel

**Diajukan: 15 Agustus 2023**

**Diterima: 21 Agustus 2023**

**Diterbitkan: 31 Agustus 2023**

#### Kata Kunci:

UMKM, Laporan Keuangan

#### Keywords:

SMEs, financial statements

Copyright © 2022 penulis

### Abstrak

Banyaknya pelaku usaha UMKM yang belum memahami pentingnya akuntansi dan bagaimana mengaplikasikan pencatatan keuangan untuk membuat laporan keuangan sederhana menginisiasi Tim Pengabdian Fakultas Ekonomika dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Wijayakusuma Purwokerto untuk melakukan pendampingan terhadap salah satu pelaku UMKM yaitu Salon Kesti Kabupaten Purbalingga. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui pendampingan, pelatihan dan diskusi terkait cara mengaplikasikan pencatatan keuangan dan membuat laporan keuangan sederhana untuk UMKM. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih belum memahami pentingnya memiliki catatan keuangan yang rutin dan terstruktur. Pelaku UMKM juga belum memahami manfaat-manfaat yang dapat diperoleh apabila menerapkan akuntansi dalam usahanya. Pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian berhasil meningkatkan minat dan pemahaman pelaku UMKM Salon Kesti untuk mengaplikasikan pencatatan keuangan sederhana untuk menghasilkan laporan keuangan.

### Abstract

The number of MSME business actors who do not understand the importance of accounting and how to apply financial records to make simple financial statements initiated the Community Service Team of the Faculty of Economics and Business, Accounting Study Program, Wijayakusuma University Purwokerto to provide assistance to one of the MSME actors, namely Salon Kesti, Purbalingga Regency. The method of community service activities is carried out through mentoring, training and discussions related to how to apply financial records and make simple financial statements for MSMEs. The results of the service show that MSME actors still do not understand the importance of having routine and structured financial records. MSME actors also do not understand the benefits that can be obtained when applying accounting in their business. The assistance provided by the service team succeeded in increasing the interest and understanding of the management Salon Kesti to apply simple financial records to produce financial statements.

---

## PENDAHULUAN

Kegiatan usaha tidak dapat dipisahkan dari pencatatan keuangan atau akuntansi. Akuntansi merupakan serangkaian proses yang terdiri dari identifikasi dan pencatatan peristiwa ekonomi yang disusun menjadi laporan keuangan yang kemudian dikomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal perusahaan atau organisasi (Kieso E. Donald & Jerry, 1995). Akuntansi terutama digunakan organisasi untuk mengetahui kondisi keuangannya, sehingga organisasi dapat mengambil langkah-langkah lanjutan yang tepat. Mulai dari usaha skala kecil sampai skala besar semuanya membutuhkan akuntansi.

Perkembangan sektor usaha skala kecil atau yang lebih dikenal dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia mengalami perkembangan pesat beberapa tahun terakhir. Berdasarkan informasi Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) pada tahun 2021, jumlah pelaku UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 61,07% atau Rp 8.573,89 triliun (Nurhaliza, 2022). Akan tetapi pesatnya perkembangan UMKM di Indonesia ini belum diikuti dengan pemahaman yang cukup mengenai akuntansi. Survey menyatakan sekitar 90% UMKM di Indonesia yang tidak bertahan lebih dari lima tahun karena tidak memahami akuntansi (Rokhman, 2022). Kondisi tersebut tentunya sangat disayangkan, kurangnya pengetahuan akuntansi mengakibatkan para pelaku UMKM tersebut tidak dapat mempertahankan usahanya dalam jangka panjang.

Kurangnya pemahaman terhadap akuntansi ini seringkali disebabkan oleh anggapan bahwa akuntansi cukup rumit dan membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Padahal pemahaman terhadap akuntansi memiliki banyak keuntungan bagi UMKM. Salah satunya akuntansi dapat memperlancar proses pencatatan arus keuangan dalam suatu usaha, dan bermanfaat dalam perencanaan masa depan usaha tersebut. Selain itu, pengaplikasian akuntansi akan mempermudah pengelolaan penghasilan sehingga pelaku usaha dapat mengetahui besaran pendapatan bersih dan melaporkan pajak dengan lebih tepat. Laporan keuangan yang dihasilkan dari sistem akuntansi juga dapat digunakan untuk mengajukan pinjaman pada bank.

Untuk mempermudah pelaku usaha, pengaplikasian akuntansi tentunya perlu disesuaikan dengan skala usaha organisasi. Usaha dengan skala besar mungkin membutuhkan sistem akuntansi yang lebih kompleks dibandingkan dengan usaha skala kecil. Ikatan Akuntan Indonesia bahkan telah menerbitkan standar akuntansi yang berbeda-beda untuk masing-masing skala usaha. Para pelaku UMKM dapat menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) untuk menyusun laporan keuangannya.

Sebagai salah satu UMKM, Salon Kesti tentunya juga membutuhkan akuntansi untuk dapat memperlancar usahanya. Berdasarkan permasalahan yang sering dihadapi UMKM diatas, dirasakan perlunya pendampingan terhadap pemilik Salon Kesti untuk memperoleh pemahaman yang cukup mengenai akuntansi. Akuntansi untuk UMKM dapat dimulai dengan pencatatan keuangan dan laporan keuangan sederhana.

## METODE

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui pendampingan, pelatihan dan diskusi terkait cara mengaplikasikan pencatatan keuangan dan membuat laporan keuangan sederhana untuk UMKM. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ekonomika dan Bisnis Program Studi Akuntansi. Sasaran kegiatan ini adalah pengelola UMKM Salon Kesti, Kabupaten Purbalingga. Dengan adanya kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat mendorong pelaku UMKM untuk lebih memahami ilmu akuntansi guna meningkatkan kelancaran usahanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan memberikan pendampingan kepada UMKM Salon Kesti dapat diterima dengan baik. Pelaku usaha Salon Kesti cukup antusias untuk mengikuti dan mengaplikasikan pencatatan keuangan sederhana untuk UMKM. Peserta juga cukup tertarik ketika diperkenalkan dengan SAK EMKM. Peserta berharap pengetahuan pencatatan keuangan sederhana ini dapat digunakan sebagai modal untuk mengembangkan usahanya. Apabila pencatatan keuangan tersebut dilakukan secara rutin dan terstruktur, maka pelaku usaha dapat mengetahui pendapatan yang diperoleh, serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk usahanya tersebut. Kondisi tersebut memungkinkan pelaku usaha untuk mengevaluasi usahanya, apakah keuntungan yang diperoleh sebanding dengan biaya yang dikeluarkan. Sebagian besar pelaku UMKM seringkali tidak memiliki target keuntungan yang ingin dicapai. Usahanya dijalankan sebatas memperoleh pemasukan dan dapat menjalankan usahanya kembali keesokan harinya. Hal tersebut tentunya dapat menghambat perkembangan usaha para pelaku UMKM. Pemahaman terhadap akuntansi diharapkan dapat merubah "*mindset*" para pelaku UMKM tersebut. Pencatatan keuangan yang dilakukan secara rutin dan terstruktur juga dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat laporan keuangan. Apabila laporan keuangan disusun sesuai SAK EMKM, laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai modal untuk mengajukan pinjaman ke bank. Pinjaman dari bank tentunya akan menambah modal, yang dapat digunakan oleh pelaku UMKM untuk semakin mengembangkan usahanya.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada bulan Mei- Juni 2023 menghasilkan peningkatan minat pelaku UMKM khususnya Salon Kesti Purbalingga untuk mengaplikasikan metode -metode akuntansi sederhana dalam menjalankan bisnisnya. Pelaku UMKM Salon Kesti telah memiliki dasar untuk melakukan pencatatan dan pembukuan, serta mengidentifikasi transaksi keuangan, mencatat ke dalam buku kas harian, membuat neraca saldo dan membuat laporan keuangan sederhana.



**Gambar 1. Diskusi materi pendampingan**



**Gambar 2. Foto dengan pemilik usaha**

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Salon Kesti Purbalingga dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM masih belum memahami pentingnya memiliki catatan keuangan yang rutin dan terstruktur. Pelaku UMKM juga belum memahami manfaat-manfaat yang dapat diperoleh apabila menerapkan akuntansi dalam usahanya. Pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian berhasil meningkatkan minat dan pemahaman pelaku UMKM Salon Kesti untuk mengaplikasikan pencatatan keuangan sederhana untuk menghasilkan laporan keuangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kieso E. Donald, & Jerry, W. J. (1995). *Akuntansi Intermediate* (7th ed.). Binarupa Aksara.
- Nurhaliza, S. (2022). *Begini Pentingnya Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia!* IDX Channel. <https://www.idxchannel.com/economics/begini-pentingnya-peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia>
- Rokhman, N. (2022). *Masih Banyak Pelaku UMKM Buta Akuntansi Dan 90% UMKM Tidak Bertahan Lama Karena Tak Paham Akuntansi.* Stekom.Ac.Id. <https://komputerisasi-akuntansi-d4.stekom.ac.id/informasi/baca/Masih-Banyak-Pelaku-UMKM-Buta-Akuntansi-dan-90-UMKM-Tidak-Bertahan-Lama-Karena-Tak-Paham-Akuntansi/ed573491383d5d7052276dd09beebea1637ac2a3>